



ANYAMAN KERTAS SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK

Tiara Angelia¹⁾, Azka Azura Putri²⁾, Fadhila Nuraidafaza³⁾, Jumanah⁴⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: tiaraangelia1717@gmail.com¹⁾, azkaazura27@gmail.com²⁾,
fnuraidafaza@gmail.com³⁾

Abstrak

Kreativitas dan bakat yang dimiliki pada diri anak, sangat penting untuk dikembangkan sedari dini. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak melalui pelatihan anyaman kertas. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi pada anak-anak di Desa Kenten Laut, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu pelatihan anyaman kertas dengan baik dan berhasil membuat anyaman sesuai arahan yang diberikan. Selain itu, anak-anak menunjukkan rasa antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Kesimpulannya, pelatihan anyaman kertas dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan edukatif yang mendukung pengembangan kreativitas anak.

Kata kunci: kreativitas anak, anyaman kertas, anak usia sekolah, pengembangan kreativitas, motorik halus

Abstract

The creativity and talents that children possess are very important to be developed from an early age. This activity aims to develop children's creativity through paper weaving training. The method used is a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation and documentation of children in Kenten Laut Village, Talang Kelapa District, Banyuasin Regency. The results of the activity indicate that the participants were able to complete the paper weaving training well and successfully create weavings according to the instructions given. In addition, the children showed a high level of enthusiasm throughout the activity. In conclusion, paper weaving training can be an educational activity alternative that supports the development of children's creativity.

Keywords: children's creativity, paper weaving, school-aged children, creativity development, fine motor skills

I. PENDAHULUAN

Kreativitas dan bakat yang dimiliki pada diri anak, sangat penting untuk dikembangkan sedari dini. Melalui kreativitas dan bakat yang dimiliki oleh anak, anak dapat menjadi individu yang kreatif dan mampu menghasilkan gagasan yang bermanfaat. Selain meningkatkan pengembangan diri anak, kreativitas yang dimiliki anak juga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Masganti dkk. (2016) Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu, untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa ide, gagasan ataupun karya, yang relatif berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.

Pengembangan kreativitas pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting, karena pada usia dini merupakan periode emas (golden age) yang menjadi dasar bagi perkembangan diusia selanjutnya. Kreativitas yang berkembang sejak usia dini diketahui dapat memberikan berbagai manfaat positif dalam jangka panjang. Rentang



usia tiga hingga lima tahun telah diakui sebagai fase penting dalam menstimulasi kreativitas karena pada periode ini anak memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi (Halisah dan Muthohar, 2024).

Kreativitas anak dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan yang dirancang kreatif dan menyenangkan. Pembelajaran bagi anak usia dini yang menggunakan metode, strategi, serta berbagai aktivitas yang menarik mampu meningkatkan minat dan semangat anak sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan emosional pada anak (Wibowo dan Nugraheni, 2021). Salah satu kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana dalam pengembangan kreativitas anak adalah kegiatan seni. Menurut Hardiyanti (2020) melalui kegiatan seni, anak dapat memperoleh kesempatan dalam mengekspresikan ide, imajinasi serta dapat mengembangkan cara berfikirnya, sehingga pengalaman belajar yang dihasilkan dapat lebih bermakna.

Berdasarkan uraian mengenai pentingnya perkembangan kreativitas anak pada usia dini, diperlukan media atau kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan terhadap anak. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan kreativitas pada anak adalah kegiatan menganyam menggunakan media kertas. Menurut Bulan dan Suzanti (2022) kegiatan menganyam merupakan salah satu kegiatan yang dapat mendukung perkembangan motorik halus pada anak. Melalui kegiatan ini, anak dilatih untuk menggunakan jari-jari tangannya dengan baik. Selain itu, dalam aktivitas menganyam juga dapat melatih dalam menumbuhkan kesabaran dan ketelitian.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada lokasi KKN, di Desa Kenten Laut, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin, ditemukan bahwa kegiatan yang berfokus pada pengembangan kreativitas anak belum maksimal. Masih banyak anak-anak yang belum mendapatkan kesempatan dalam mengikuti kegiatan seni dan keterampilan yang dapat mendorong kemampuan berfikir kreatif pada anak dalam menghasilkan karya. Padahal, meningkatkan kreativitas anak sejak usia dini merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung perkembangan motorik halus dan imajinasi (Zerlina dkk., 2026). Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang menarik dan edukatif yang dapat dijadikan media pengembangan kreativitas pada anak, salah satunya melalui pelatihan anyaman kertas. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan pengalaman belajar yang menyenangkan serta melatih keterampilan motorik halus, ketelitian dan kreativitas pada anak.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan pelatihan anyaman kertas serta tanggapan dari peserta selama kegiatan berlangsung. Menurut Adiningrat dan Albina (2025) Penelitian kualitatif deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan kondisi, peristiwa, atau fenomena berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan secara sistematis.

Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai objek penelitian yang dikaji tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diamati. Dalam bidang pendidikan, pendekatan deskriptif kualitatif banyak digunakan karena dapat menggambarkan kondisi pembelajaran peserta didik, serta proses pendidikan yang berlangsung dalam konteks nyata.



Kegiatan pelatihan anyaman kertas dilaksanakan di Desa Kenten Laut, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak yang berdomisili di Desa Kenten Laut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung jalannya kegiatan pelatihan anyaman kertas, tingkat partisipasi, serta tanggapan anak-anak selama mengikuti kegiatan. Sementara itu, dokumentasi dilakukan untuk merekam proses pelaksanaan kegiatan dan hasil karya anyaman yang dibuat oleh peserta.

Teknik analisis data yang dilakukan terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga tahapan tersebut dilakukan secara interaktif selama proses penelitian berlangsung (Miles dan Huberman, 1994).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan anyaman kertas dilaksanakan di Posko KKN Desa Kenten Laut, melibatkan sekitar 20 anak sebagai peserta. Kegiatan dibagi menjadi dua sesi yang disesuaikan dengan waktu luang peserta supaya seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan secara efektif. Sebelum praktik dimulai, anak-anak diberikan penjelasan mengenai teknik dasar anyaman kertas serta langkah-langkah dalam pembuatannya. Setelah itu, peserta melakukan praktik secara langsung dengan pendampingan dari mahasiswa KKN.

Kegiatan anyaman kertas adalah salah satu bentuk kegiatan keterampilan yang dapat mendukung pengembangan kreativitas anak. Melalui kegiatan ini, anak diberikan kesempatan untuk mengombinasikan pola, warna serta bentuk sehingga dapat menghasilkan karya yang sesuai dengan kemampuan dan imajinasi masing-masing. Selain itu, kegiatan menganyam juga mendorong anak untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan tahapan karya yang dibuat oleh anak.

Selama berlangsungnya kegiatan, anak-anak menunjukkan partisipasi yang baik dalam mengikuti setiap tahapan pelatihan anyaman. Meskipun proses pembuatan anyaman membutuhkan kesabaran dan ketelitian, anak-anak tetap berusaha menyelesaikannya. Antusias yang dimiliki anak-anak terlihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti setiap tahapan yang berlangsung, mulai dari mengikuti arahan yang diberikan, mencoba teknik yang diajarkan, serta menyelesaikan anyaman terbentuk hingga hasil akhir.

Selain dapat meningkatkan kreativitas anak, kegiatan anyaman kertas juga dapat melatih motorik halus anak. Proses menyusun dan memasukkan lembaran kertas secara teratur yang harus didasarkan dengan ketelitian, konsentrasi dan kerja sama antara mata dan tangan. Oleh sebab itu, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga mendukung keterampilan anak secara menyeluruh.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, anak-anak berhasil mengikuti pelatihan anyaman kertas dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah yang telah diberikan. Meskipun proses pembuatan anyaman membutuhkan ketelitian dan waktu yang cukup lama, namun peserta tetap menunjukkan rasa antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Dengan pendekatan yang digunakan, kegiatan ini dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan kreativitas anak.



IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, pelatihan anyaman kertas dapat menjadi salah satu media yang efektif dalam pengembangan kreativitas anak. Kegiatan ini mampu memberikan kesempatan kepada peserta untuk berlatih menghasilkan karya melalui menganyam yang sangat membutuhkan kesabaran, ketelitian dan kreativitas. Selain itu, anak-anak menunjukkan rasa antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung serta mampu menyelesaikan anyaman sesuai dengan arahan. Dengan demikian, pelatihan anyaman kertas dapat digunakan sebagai sarana yang edukatif untuk meningkatkan dan mendukung pengembangan kreativitas serta keterampilan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Almira dkk. (2026). Peningkatan Kreativitas dan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Pembuatan Gantungan Kunci Berbahan Kawat Bulu (Pipe Cleaner) di Bimbel An-Nur Cipedak Jakarta Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1). doi:<https://doi.org/10.31004/jptam.v10i1.36637>.
- Andriani, S. (2024). Psikologi Perkembangan Anak dalam Lingkungan Non-Formal. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anwar. K. Dan Fitriani,R, (2025), Urgensi Pendidikan Karakter Berbasis Akhlakul Karimah di Taman Pendidikan Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2.
- Astuti, P. R. (2020). *Meredam bullying: 3 cara efektif mengatasi kekerasan pada anak*. PT Grasindo.
- Bulan, D., & Lizza, S. (2022). Optimalisasi Perkembangan Motorik Halus Anak Menggunakan Media Menganyam Dengan Kertas. *ournal of Islamic Education for Early Childhood*, 4(2). doi:10.30587/jieec.v4i2.4060.
- Coloroso, B. (2022). *The bully, the bullied, and the bystander: From preschool to high school—How parents and teachers can break the cycle of violence*. HarperCollins.
- Halisah, F. N., & Muthohar, S. (2024). Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Konstruktif. *Journal on Early Childhood*, 7(3), 839-849. doi:<https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.797>
- Hardiyanti, W. (2020). Aplikasi bermain berdasarkan kegiatan seni lukis untuk stimulasi kreativitas anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 134-139. doi:<https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.31664>.
- Hidayat, A. (2024), Katarsis Emosional Anak Korban Bullying Melalui Terapi Naratif Tertulis, *Jurnal Psikologi Perkembangan Indonesia* 8, no. 3
- Hidayati, N. (2021). Hubungan antara penalaran moral dengan kecenderungan perilaku *bullying* pada remaja. *Jurnal Psikologi Islam*, 8(1), 45–56.
- Latifah, U. (2023). Strategi guru TPA dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(2), 112–125.
- Masganti dkk. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Perdana Publishing.
- Miles, M., & Huberman. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadia, A., & Meyniar, A. (2025). Penerapan Model Pendekatan Deskriptif dalam Penelitian Pendidikan. *Journal of Islamic Studies*, 2(1), 196-204. doi:10.61104/qz.v2i1.275.
- Olweus, D. (2019). *Bullying at school: What we know and what we can do*. Wiley-Blackwell.



- Pratiwi, A., & Setyowati, Y. (2024). Penggunaan media visual interaktif dalam meningkatkan empati anak untuk mencegah perilaku perundungan. *Jurnal Edukasi Sosial*, 5(3), 201–215.
- Rigby, K. (2021). *Bullying in schools and what to do about it*. Australian Council for Educational Research.
- Safitri, R., & Handayani, T. (2025). Metode katarsis kreatif: Mengatasi trauma korban perundungan melalui seni ekspresif. *Jurnal Psikologi Klinis Indonesia*, 9(1), 78–89.
- Sukiman, S. (2022). *Pengembangan karakter anak melalui pendidikan informal dan nonformal*. Remaja Rosdakarya.
- Suryanto, B. (2025). *Media Visual dalam Pembelajaran Karakter Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sriyanto, H. (2023). *Bullying di Lembaga Pendidikan Non-Formal: Karakteristik, Dampak, dan Solusi Preventif*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Wardani, K. S., & Utami, P. (2023). Efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *storytelling* untuk mereduksi perilaku agresif verbal santri. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 6(2), 143–156.
- Wibowo, D., & Nugraheni, A. (2021). Implementasi Pembelajaran Kreatif Seni Rupa Anak PAUD Berbasis Daring. *JURNAL SENI DAN PENDIDIKAN SENI*, 19(2), 198-212.
doi:<https://doi.org/10.21831/imaji.v19i2.37344>.